

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER*  
(NHT) OLEH GURU UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 30 TANJUNG JABUNG TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Zulpakor

SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur

[zulfakorjambi@gmail.com](mailto:zulfakorjambi@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan menunjukkan adanya beberapa permasalahan pembelajaran di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur antara lain: proses pembelajaran yang masih cenderung terpusat pada guru, motivasi belajar siswa yang rendah ditandai siswa pada saat pembelajaran siswa tidak fokus berbicara dengan teman, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, aktivitas belajar siswa yang rendah sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran baik bertanya, merespon jawaban baik dari guru maupun dari teman, hasil belajar siswa yang rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,33%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif NHT untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Data yang dikumpulkan antara lain berasal dari: 1) hasil angket pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa, 2) tes hasil belajar, 3) hasil wawancara, 4) catatan lapangan, 5) dokumentasi. Langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together*, yaitu 1) *Numbering*, 2) *Questioning*, 3) *Heads Together*, 4) *Answering*. Dari penelitian ini diperoleh skor keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I sebesar 76,85% dengan kriteria “baik”, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II sebesar 87,12% dengan kriteria “baik”, dan skor keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus I sebesar 75,44% dengan kriteria “baik”, skor keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sebesar 86,20 dengan kriteria “baik”,. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 63,33% dan hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan klasikal siswa sebesar 86,67%

**Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, NHT dan Hasil Belajar**

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitasnya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan mengatasi problematika pendidikan yang dihadapinya.

*Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003)* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah rombel sebanyak 3 rombel yang terdiri atas 1 rombel untuk tingkat VII, 1 rombel untuk tingkat VIII, dan 1 rombel untuk tingkat IX. Jumlah siswa untuk tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 68 orang siswa/siswi. Jumlah Tenaga pengajar terdiri dari 7 orang Guru.

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru masih bersifat konvensional dimana guru lebih mendominasi pada proses pembelajarannya, guru terlihat memberikan penjelasan yang panjang tentang materi yang diajarkan sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran sedikit, ketika proses pembelajaran pendidik kadang kala juga memberikan pembelajaran dengan cara diskusi kelompok tetapi sintak yang digunakan dalam pengelompokkan tidak runtut sehingga ketika berkelompok siswa terlihat tidak terarah dimana ada siswa yang menyelesaikan tugas dari guru dan ada siswa yang tidak mengerjakan, ada siswa yang main dengan teman, bergurau dengan teman sehingga hasil pembelajarannya tidak maksimal.

Berdasarkan observasi di lapangan terhadap Sarana dan prasarana di sekolah masih minim terlihat dari jumlah buku yang dijadikan referensi bagi siswa yang tidak memadai, ruang perpustakaan yang kurang nyaman untuk belajar membuat siswa tidak tertarik, Jumlah tenaga pendidik terutama IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang belum memadai dengan jumlah rombel yang tersedia.

Masih rendahnya motivasi siswa mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, terlihat pada rata-rata nilai ulangan harian siswa pada table dibawah.

**Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas VII, VIII,dan IX**

No	Kelas	Nilai rata-rata ulangan harian
1	VII	56,66
2	VIII	60,57
3	IX	63,33

**Sumber: Data nilai ulangan harian siswa (2023)**

Dari Tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kelas memiliki rata-rata nilai ulangan harian yang rendah nilai diatas KKM, sehingga setiap kelas yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian terutama guru mata pelajarannya.

Untuk memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa maka Peneliti akan menerapkan Model pembelajaran kooperatif *Numbered head Together (NHT)*. Pemilihan model pembelajaran kooperatif dilakukan untuk siswa akan dikelompokkan dalam jumlah yang lebih besar. Dengan model ini diharapkan siswa akan mendapat banyak sudut pandang pendapat yang lebih beragam dalam mendiskusikan topik permasalahan yang disajikan oleh pendidik, tergabung dalam kelompok yang lebih besar dan dari tingkatan kemampuan yang beragam membuat siswa akan dapat saling melengkapi dalam kegiatan kelompok, setiap siswa akan dapat meningkatkan partisipasi keterlibatannya dalam kelompok sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered head Together (NHT)*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan sosial, keterampilan berfikir. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* oleh Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered head Together (NHT)* pada mata pelajaran di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur?, 2) Bagaimana Peningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered head Together (NHT)*?

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School action reseach*) yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses pembelajaran. Upaya PTS diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar dikalangan guru (Kunandar, 2013:57).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur, Kota Kandis, Kecamatan Dendang. Pada tahun ajaran 2022/2023 SMP 30 Tanjung Jabung Timur memiliki 7 orang guru, siswa sebanyak 68 orang siswa/siswi yang terbagi dalam 3 rombongan belajar yang terbagi menjadi kelas VII memiliki 1 rombongan belajar, kelas VIII memiliki 1 rombongan belajar, dan kelas IX memiliki 1 rombongan belajar. Orang tua siswa di daerah ini sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh. Untuk memperlancar dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini memiliki 7 orang guru tenaga pendidik.

**Tabel 2.1 Data dan Sumber Data Penelitian**

No	Variabel	Instrumen	Teknik pengumpulan Data	Sumber data
1	Model pembelajaran kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Observasi	Guru dan siswa
3	Hasil belajar siswa	Tes kognitif	Tes tertulis	Siswa

Tahap Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berupa siklus yang spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk siklus sampai tuntas penelitian dimana dalam setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengamati tindakan (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflecion*). Seacara umum alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap-tahap sebagaimana yang digambarkan diadaptasi dan dikembangkan Arikunto (2014:87).

**Hasil Penelitian**

**a. Kegiatan pembelajaran oleh Guru Siklus I**

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diobservasi oleh observer dengan menggunakan perangkat pembelajaran yaitu RPP yang telah dijabarkan. Presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.1 Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I**

Pelaksanaan	Persentase			Rata-rata Siklus I
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Kegiatan pembelajaran	72,70	76,67	81,19	76,85
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

Sumber : data diolah (2023)



Hasil analisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata pada siklus pertama adalah 76,85 %. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk melaksanakan semua tahapan dalam pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dengan kriteria baik.

**b. Kegiatan Pembelajaran Oleh Siswa Siklus I**

Kegiatan pembelajaran oleh siswa yang diobservasi oleh observer dengan lembar observasi kegiatan oleh siswa pada yang tergabung dalam RPP. Presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 3.2 Kegiatan Pembelajaran Oleh Siswa Pada Siklus I**

Pelaksanaan	Persentase			Rata-rata Siklus
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Kegiatan pembelajaran	71,51	75,28	79,52	75,44
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : data diolah (2023)

Dari Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran oleh siswa siklus I berlangsung dengan baik hal ini dapat terlihat dari rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa yang mencapai 75,44% dengan kriteria baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan I dan 3 dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

**c. Hasil belajar Siklus I**

Hasil belajar yang diukur pada siswa adalah hasil belajar pada ranah kognitif C1-C4. Hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa baik apabila siswa setelah tes tindakan mendapatkan hasil belajar minimal sesuai dengan KKM, di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur ditetapkan bahwa kriteria Ketuntasan Minimal siswa adalah 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat mencapai minimal nilai 75 maka siswa tersebut dikategorikan tuntas dalam pembelajaran. Untuk ketuntasan hasil pembelajaran siswa secara klasikal apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan dapat mencapai nilai minimal KKM yaitu 75. Nilai hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel .

**Tabel 3.3 Persentase hasil belajar siswa siklus I**

No	Nilai siswa	Kategori	Jumlah siswa	%
1	$75 \leq n \leq 100$	Tuntas	42 orang	63,33
2	$0 \leq n \leq 75$	Tidak tuntas	26 orang	36,67
Jumlah			68	100

**Sumber: data diolah (2023)**

Dari Tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa/i dikelas terdapat 42 orang siswa/i yang tuntas dalam hasil belajar siswa, dan terdapat 26 orang siswa/i yang belum



tuntas. Secara klasikal 63,33% dari jumlah siswa yang tuntas dalam hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum tuntas karena secara klasikal belum mencapai ketuntasan kalsikal 85%.

#### a) Kegiatan pembelajaran oleh Guru Siklus II

Lembar observasi kegiatan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran terhadap RPP yang di gunakan, setelah dilakukan pengamatan selama 3 kali pertemuan. Data yang diperoleh dari observer kegiatan yang dilakukan oleh guru secara ringkas disajikan pada Tabel

**Tabel 3.4 Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru siklus II**

Pelaksanaa n	Persentase			Rata- rata Siklus I
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemu an 3	
Kegiatan pembelajara n	84,58	86,35	90,42	87,12
Kriteria	baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa observasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 dari pertemuan 1 sebesar 84,58%, pertemuan 2 sebesar 86,35% dan pertemuan ke3 sebesar 90,42% dan rata-rata persentase kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebesar 87,12% dengan kriteria sangat baik ini menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* telah terlaksana dengan sangat baik.

#### b) Kegiatan pembelajaran oleh Siswa Siklus II

Lembar keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan sesuaian terhadap RPP yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama siklus II dan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh dari observer dalam mengobservasi keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa secara ringkat disajikan pada Tabel Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa

**Tabel 3.5 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Siswa Siklus II**

Pelaksanaan	Persentase			Rata- rata Siklus II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Kegiatan pembelajaran	81,81	83,73	94,86	86,80
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa observasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus II dari pertemuan 1 sebesar 89,03%, pertemuan 2 sebesar 83,49% dan pertemuan ke3 sebesar 94,38% dan rata-rata persentase kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebesar 88,97% dengan kriteria sangat baik ini menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari siklus I dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II dengan kriteria sangat baik melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

### c) Hasil belajar siswa Siklus II

Hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut yang tertera pada Tabel sebagai berikut

**Tabel 3.6 Hasil belajar Siswa Tes Kognitif Siklus I Dan Siklus II**

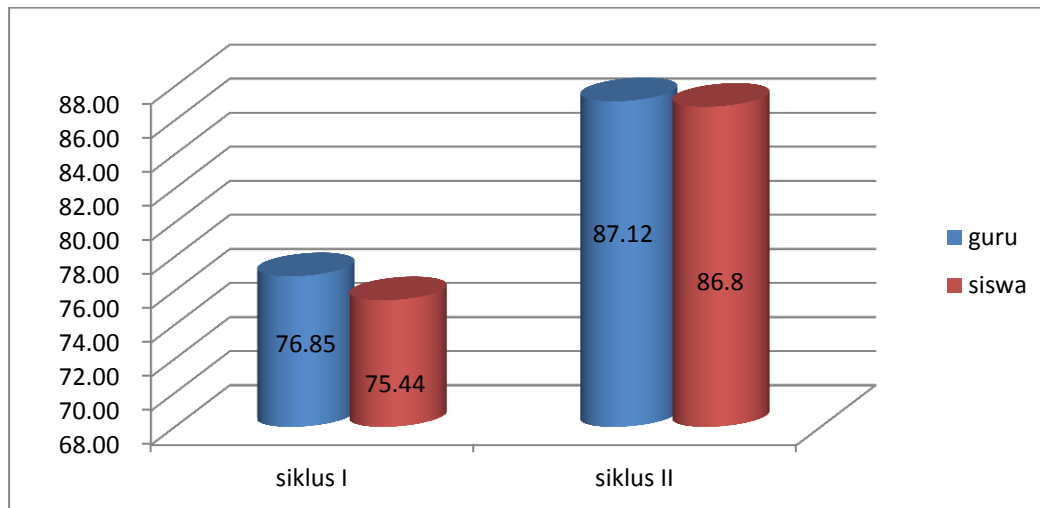
Tes	Persentase nilai	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	63,33	36,67
Siklus II	86,67	13,33

Sumber: data diolah (2023)

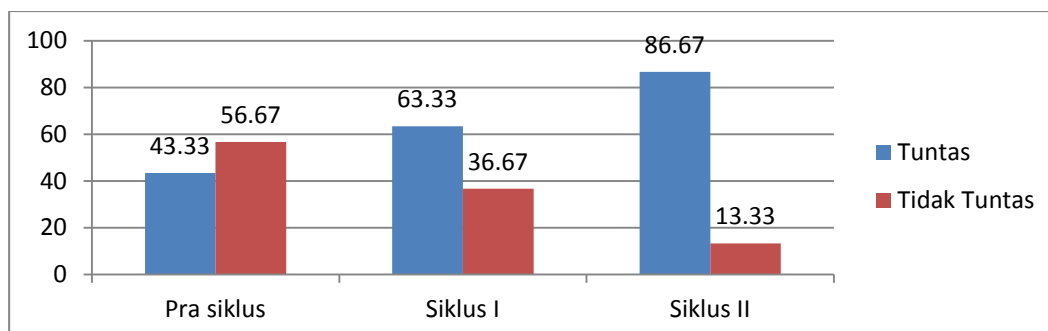
Dari Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil tes kognitif siswa yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus I sebesar 63,33% atau 42 orang siswa yang tuntas dan 36,67% atau 26 orang yang tidak tuntas dan hasil tes kognitif pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yaitu 86,67% atau sebanyak 58 orang siswa tuntas dan sebanyak 13,33% atau 10 orang siswa tidak tuntas dalam tes kognitif, ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%.

Gambar 3.1

Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa siklus I dan siklus II



Gambar 3.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal



### B. Penerapan Pembelajaran Kooperati *Numbered Heads Together (NHT)* Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu: pendahuluan (awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru harus benar-benar memperhatikan setiap langkah yang dilaksanakan pada setiap tahapan tersebut. Pada tahap pendahuluan ini guru melakukan pengecekan terhadap kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang terkait antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa, atau kondisi lingkungan siswa sehingga siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahapan akhir atau penutup agar pembelajaran yang sudah dilakukan berkesan guru memberikan *reword* kepada siswa baik berupa pujian atau pemberian hadiah yang nyata sehingga siswa merasa senang dan tujuan pembelajarn tercapai, guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dilakukan pada tahap inti pembelajaran yang dilakukan secara bergantian pada tiap pertemuan di setiap siklus. Penerapan model pembelajaran digunakan pada pertemuan I, pertemuan 3 siklus I dan pertemuan 2 siklus 2 sedangkan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus I, pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 3 siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif akan membantu meningkatkan keberanian siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi kelompok bertukar pikiran terhadap teman dalam kelompoknya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lie (2010:57).

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga sudut pandang siswa dalam menyelesaikan permasalahan akan semakin luas dan meningkatkan kemampuan siswa serta keberanian dalam berdiskusi baik untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat dari kelompok lain ataupun untuk *sharekan* jawaban kepada kelompok lain. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lie (2010:46),

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas pada anggota kelompok karena pada model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dan masing-masing siswa akan memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Hal ini sesuai dengan Lie (2008:59) teknik belajar mengajar kepala bernomor memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan membagikan jawaban yang pling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasa mereka.

Keterlaksan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang merupakan ringkasan tahapan-tahapan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) observasi yang dilakukan oleh observer dimulai dari tahapan awal (pembukaan), inti dan akhir (penutup) oleh siswa dan guru pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat dinyatakan bahwa tingkat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II . Tingkat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru pada siklus I sebesar 76,85% menjadi 87,12% pada siklus II. Sedangkan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa pada siklus I sebesar 75,44 % menjadi 86,80%.

### **C. Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperati *Numbered Heads Together (NHT)*.**

Pencapaian hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes kognitif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes kognitif yang diberikan pada siswa berjumlah 20 soal pilihan ganda.

Penilai hasil belajar yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keberhasilan siswa yang dicapai setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Dimiyati & Mudjiono (2013:134) hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah dalam pembelajaran yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat

Hamalik (2013:76) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Didukung juga oleh Sudjana (2011:87) yang menyatakan hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Perubahan yang terjadi pada siswa akibat proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar, sehingga untuk melihat perubahan siswa akibat proses pembelajaran pengukurannya dilakukan dengan cara memberikan tes awal sebelum pembelajaran dan tes akhir setelah pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan proses pembelajaran berlangsung guru memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan sampai dilakukannya tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* baik peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Nilai rata-rata ketuntasan klasikal siswa sebelum tindakan sebesar 43,33 % atau sebanyak 29 orang siswa yang tuntas dan 39 orang siswa yang tidak tuntas, pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa sebesar 30% dari sebelum tindakan sehingga ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63,33% atau sebanyak 42 orang siswa yang tuntas dan 36,67% atau 26 orang siswa yang tidak tuntas, pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 23,34% dari siklus I sehingga ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 86,67% atau sebanyak 58 orang siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas belajar karena sudah mencapai standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$  siswa menacapai nilai  $\geq 75$ .

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan rangkaian pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilaksanakan dengan baik terutama pada siklus II, karena pada siklus I siswa baru mulai mengenal dengan model model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Sedangkan pada siklus II pelaksanaan penerapan model pembelajaran sudah direfleksi pada siklus I sehingga kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan selanjutnya siswa semakin memahami tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif

*Numbered Heads Together (NHT)* sehingga sehingga ketika siswa dalam melaksanakan model pembelajaran berjalan baik dan ketika melaksanakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga berjalan dengan baik. Siswa dapat memposisikan kapan harus mengerjakan LKS secara mandiri dan ketika melanjutkan mengerjakan LKS secara berkelompok. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran yang telah diukur dengan angket motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa ini meningkat ditunjukkan dari hasil ulangan siswa yang diisi oleh siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* sampai pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I dan peningkatan motivasi siswa pada siklus II. Pemahaman siswa terhadap sintak-sintak dalam model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* menjadikan siswa dapat saling bekerja sama satu sama lainnya, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, mengetahui kekurangan dan kelebihan pada hasil diskusi kelompok sendiri dan kelompok yang lain. 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang belum maksimal pada sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I dapat dimaksimalkan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes kognitif pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 86,67% atau sebanyak 58 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas dimana pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 63,33%.

### Saran

Dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Negeri 30 Tanjung Jabung Timur tahun pelajaran 2022/2023 dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: 1) Bagi guru yang mengajar mata pelajaran khususnya disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai salah satu variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang membuktikan tingkat motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah dapat meningkat. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* agar dapat berjalan dengan baik diperlukan 1) pengaturan alokasi waktu yang baik 2) pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran 3) guru memberikan penjelasan yang rinci tentang sintak-sintak atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif sehingga siswa dapat melaksanakan sintak atau tahapan pada setiap model pembelajaran kooperatif dengan baik karena dengan pemahaman siswa yang maksimal terhadap sintak-sintak dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan lancar dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan akan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan 4) arahan dan bimbingan guru dalam kegiatan diskusi kelompok sangat diperlukan terutama pada saat pemberian umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang sudah disampaikan oleh masing-masing kelompok sehingga kesulitan-

kesulitan siswa akan dapat teratasi dan siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan. 3) Bagi sekolah tempat penelitian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan dalam usaha untuk meningkatkan layanan kepada siswa terutama dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran. Adanya kebebasan bagi guru untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif akan meningkatkan motivasi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa sehingga peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai. 4) Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan model pembelajaran *kooperatif Numbered Heads Together (NHT)* hendaknya memadukan dengan pendekatan atau model pembelajaran kooperatif lainnya atau dengan media sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan semakin meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu peneliti hendaknya tidak terbatas pada hasil belajar siswa secara kognitif tetapi mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, S. *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Cipta Media Akasara, 2009.
- Arends, R.L. *Learning To Teach (belajar untuk mengajar)*. Penerjemah Made Frida Yulia. Jakarta : Salemba Humanika, 2008.
- Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dimiyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, B. *Psikologi Belajar*. Jakarta .Rineka Cipta, 2011.
- Hakim, L. *Manajemen Pendidikan* .Yogyakarta: Lenggje Printika, 2008.
- Hamalik O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Johnson & Johnson. *Colaborative learning strategi pembelajaran untuk sukses bersama*. Bandung: Nusamedia, 2010.
- Kagan, S dan Kagan, M. *Kagan Cooperative Learning*. San Clement : Kagan Publishing, 2006.
- Keller, J. M. *First principles of motivation to learn and e3-learning. Distance Education*, 29(2), 175-185, 2008.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lie, A. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia widiasarana, 2008.
- Lie, A. *Cooperative Learning : Mempratikan Kooperatif Learning Diruang – Ruang Kelas* . Jakarta: Grasindo, 2010.
- Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. P.T remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Mulyono. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, 2005.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Slavin, R.B. *Cooperatif Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2005.

Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.

Sumarmi. *Model-model pembelajaran geografi*. Malang. Aditya Media Publishing, 2012.

Undang-Undang Republic Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* . Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, 2003.

Zen. *Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia, 2010.